



ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL PADA KARANGAN *RECOUNT TEXT* MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

Ni Putu Cahyani Putri Utami¹, I Gusti Ayu Mahatma Agung²,
I Komang Nugraha Darma Putra³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

mсахyaniputri@unmas.ac.id¹, ayu.mahatma@unmas.ac.id², darmap696@gmail.com³

Abstrak: Dalam proses pembelajaran bahasa, kesalahan (*mistake and error*) dapat terjadi karena adanya perbedaan sistem pada bahasa pertama pembelajar dengan bahasa kedua yang dipelajari oleh pembelajar (Corder, 1975). Di negara berkembang, seperti di Indonesia, bahasa Inggris dipelajari dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah atas sebagai bahasa asing. Menulis merupakan salah satu kemampuan dalam berbahasa. Rendahnya penguasaan kompetensi gramatikal dalam menulis mengakibatkan munculnya banyak kesalahan dalam menulis kalimat berbahasa Inggris. Kesalahan gramatikal (*grammatical errors*) seringkali juga ditemukan pada karangan mahasiswa Semester IV Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Pada karangan *recount text* tersebut, ditemukan kalimat-kalimat yang memiliki struktur kalimat yang tidak berterima dalam kaidah atau struktur bahasa Inggris. Kesalahan gramatikal ini terjadi secara konsisten oleh 36 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan gramatikal yang ditemukan pada karangan *recount text* mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan *teori surface strategy taxonomy* yang digagas oleh (Dulay et al., 1982). Dari hasil analisis, ditemukan empat jenis kesalahan gramatikal dengan presentase penghilangan komponen (*omission*) 57%, penambahan komponen (*addition*) 24%, kesalahan penempatan elemen (*mis-formation*) 15%, dan kesalahan penyusunan elemen (*mis-ordering*) 4%.

Kata Kunci: kesalahan gramatikal, *recount text*, *surface strategy taxonomy*

Pendahuluan

Memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris membuka pintu peluang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan, pekerjaan, dan interaksi lintas budaya. Selain itu, dengan memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik akan menjadi keterampilan yang sangat dihargai dalam berbagai sektor dan industri. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*) (H. G. Tarigan, 2008). Kemampuan berbahasa seseorang merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dan dikaji karena kemampuan berbahasa seseorang diperoleh melalui sebuah proses yang bertahap.



Proses pembelajaran bahasa asing tidak selalu mudah karena perbedaan sistem tiap bahasa secara signifikan. Bahasa merupakan suatu sistem bunyi (lisan) atau lambang (tulisan) yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi (Dardjowidjojo, 2003). Bahasa bukan merupakan sistem tunggal, melainkan dibentuk oleh sejumlah subsistem, yakni subsistem bunyi (fonologis), kata (leksikon), dan struktur kalimat (sintaksis) (Chaer, 2007). Tantangan utama bagi seorang pembelajar dalam mempelajari bahasa Inggris adalah memahami kaidah atau tata bahasa Inggris dengan baik dan benar. Secara umum, tata bahasa merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan suatu bahasa. Purwito menambahkan bahwa tata bahasa adalah jenis kaidah bahasa yang mengatur kriteria penggunaan kata dan kalimat (Purwito, 2016).

Dalam pembelajaran bahasa, kedudukan kajian tata bahasa merupakan yang utama dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada pendekatan struktural (Krissandi, 2017). *Grammar*, dalam bahasa Indonesia disebut gramatikal, merupakan suatu kajian mengenai kaidah suatu bahasa yang menjelaskan hubungan antar kata hingga tersusun dengan baik dalam suatu kalimat yang bermakna, baik dalam berbicara (*speaking*), atau mendengar (*listening*), maupun dalam menulis (*writing*) atau membaca (*reading*), ataupun hanya dalam berfikir (*thinking*) (Engber, 1990). Penerapan gramatikal dalam konteks ini merupakan bagian dari proses pembelajaran bahasa, sehingga komponen keterampilan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris, tidak lagi empat komponen keterampilan, melainkan menjadi lima komponen keterampilan. Adapun komponen keterampilan kelima adalah *grammatical knowledge*, yang mana komponen keterampilan ini menjadi komponen utama yang memiliki peranan penting terhadap keempat komponen keterampilan lainnya (Long, 1990).

Penguasaan gramatikal dalam keterampilan menulis memiliki peran vital dalam proses menulis, khususnya dalam memilih dan menyusun kata menjadi satu kesatuan kalimat. Penguasaan gramatikal yang baik merupakan salah satu aspek yang membuat suatu kalimat bermakna dalam sebuah tulisan (Chin, 2000). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek dan komponen bahasa, seperti



pemahaman jenis teks, struktur kalimat, ejaan, hingga tanda baca. Berbeda dengan bahasa Indonesia, dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa sub-sistem dan aspek bahasa yang harus diperhatikan dan dikuasai, seperti pemilihan kata yang tepat berdasarkan kelas kata, penggunaan kata ganti benda, preposisi dan kata sambung, serta adanya sistem kala atau waktu (*tenses*).

Sejumlah penelitian terdahulu juga telah mengkaji dan menemukan kesalahan-kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Inggris di Indonesia, khususnya di tingkat perguruan tinggi. Ayuningtias & Wenanda (2013) mengkaji kesalahan gramatikal mahasiswa semester 3 Program Studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura pada kelas *Structure 3*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kesalahan gramatikal yang dibuat oleh mahasiswa pada *narrative text*. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesalahan aspek gramatikal yang paling banyak adalah penggunaan *verb* yang disebabkan oleh perbedaan sistem tata bahasa Inggris yang kompleks, khususnya pada kaidah *subject-verb agreement* (Ayuningtias & Wenanda, 2013). Antara (2018), dalam penelitiannya yang mengidentifikasi kesalahan berbahasa mahasiswa STIPAR Triatma Jaya jurusan *Manajemen Food and Beverage* dalam menulis menu, menemukan bahwa kesalahan gramatikal yang paling banyak ditemukan adalah adanya penambahan elemen pada menu dengan persentase sebesar 47,01% karena adanya keterbatasan kosakata dan minimnya pengetahuan tata bahasa Inggris mahasiswa (Antara, 2018).

Berdasarkan dua penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masih ada kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Inggris di tingkat Perguruan Tinggi, bahkan pada Program Studi Sastra Inggris sekalipun. Melihat fenomena tersebut, penelitian ini perlu untuk dilakukan, khususnya pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Mahasaraswati Denpasar guna mengetahui kemampuan menulis bahasa Inggris mereka. Adapun rumusan masalah penelitian ini yakni: “Jenis kesalahan gramatikal apa saja yang ditemukan pada karangan *recount text* mahasiswa semester IV Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar?”



Materi dan Metode

Menulis (*writing*) merupakan suatu kemampuan menggunakan bahasa secara produktif (*productive language skills*) dalam menuangkan ide atau gagasan yang tersusun dengan benar dan sesuai dengan aturan baku suatu bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis bukanlah suatu bakat alami, melainkan suatu keterampilan yang perlu dilatih. Menulis merupakan suatu keterampilan yang melibatkan pengetahuan, konsep dasar, aturan menulis untuk merangkai ide dan pemikiran ke dalam bentuk tulisan yang disusun sesuai dengan kaidah suatu bahasa untuk menyampaikan informasi maupun opini (Lasmaria, 2021). Sebuah tulisan dihasilkan melalui proses berpikir, evaluasi, dan revisi dalam merangkai kalimat yang dapat dipahami. Tulisan yang baik merupakan sebuah tulisan dengan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa, pemilihan leksikon yang tepat, dan susunan yang logis (Byrne, 1996). Selain itu, menulis juga melibatkan beberapa aspek kebahasaan lainnya, seperti aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan dan pemilihan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengeloaahan ide serta pengembangan model karangan (Murray, 1978).

Menulis dalam bahasa Inggris merupakan suatu kegiatan yang melalui proses yang kompleks sehingga memerlukan latihan secara kontinu untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik. Bagi pembelajar bahasa asing di Indonesia, menulis dalam bahasa Inggris merupakan suatu hal yang seringkali tidak mudah. Menulis bagi pembelajar bahasa kedua (*second language*) maupun bahasa asing (*foreign language*) merupakan keterampilan yang paling sulit karena dalam menulis, khususnya bahasa Inggris, pembelajar dituntut untuk menguasai kompetensi dasar menulis, seperti menggunakan kosa kata (*vocabulary*) yang sesuai dan menguasai tata bahasa (*grammar*) sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Rendahnya penguasaan kompetensi dalam menulis, mengakibatkan munculnya kesalahan (*errors*) sehingga menimbulkan makna yang rancu bahkan membingungkan pembaca (F. N. Tarigan et al., 2022). Kesalahan (*mistakes & errors*) merupakan hal yang lazim dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa (Dulay et al., 1982). Namun, jika kesalahan tersebut dibiarkan, maka kekurangan tersebut akan menjadi hal yang fatal di masa depan.



Error Analysis

Dalam proses pembelajaran bahasa, kesalahan adalah hal yang sangat wajar dilakukan oleh pembelajar dan merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran yang harus disikapi dengan bijaksana. Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa, terdapat dua istilah untuk membedakan kesalahan yang dilakukan seorang pembelajar yaitu *mistake* dan *error* (Brown, 2007). *Mistake* mengacu pada kesalahan yang dilakukan sesekali oleh pembelajar dan didasarkan pada dugaan yang salah atau kegagalan pembelajar dalam mengaplikasikan suatu sistem tertentu yang sudah diketahuinya. Sedangkan, *error* mengacu pada kesalahan yang dilakukan secara konsisten oleh pembelajar yang didasarkan pada hal pemahaman, dengan kata lain pembelajar tersebut belum mengenali, mengetahui, dan memahami pola atau sistem bahasa yang digunakan.

Error analysis merupakan suatu analisis yang terfokus pada analisis bentuk (*form*) bahasa pembelajar dan mengkaji bahasa pembelajar berdasarkan tipe kesalahan yang ditemukan (Dulay et al., 1982). James (1998) menambahkan bahwa analisis kesalahan merupakan sebuah proses dalam menentukan kesalahan dalam memproduksi bahasa, mengidentifikasi jenis kesalahan, penyebabnya, dan konsekuensi dari pembelajaran bahasa yang tidak sukses (James, 1998). Kesalahan grammatikal merupakan kesalahan-kesalahan yang menyimpang dari aturan grammatikal yang dapat diterima pada suatu bahasa (Brown, 2007). Tata bahasa (*grammar*) berperan penting dalam penyampaian pesan atau teks untuk membuat teks bermakna karena *grammar* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antar kata untuk membentuk suatu kalimat yang bermakna sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik (Brown, 2007). Kesalahan penggunaan bahasa dapat dibagi menjadi dua, yaitu kesalahan pada tingkat kalimat (*sentence level errors*) dan kesalahan pada tingkat wacana (*discourse level errors*). Namun, kesalahan grammatikal dapat dikelanli pada tingkat kalimatnya.

Dalam menganalisis kesalahan grammatikal, terdapat empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti; 1) mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam kalimat pembelajar; 2) menggambarkan atau mendeskripsikan kesalahan grammatikal yang ditemukan; 3) mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang dilakukan; dan 4) mengevaluasi kesalahan yang dilakukan (Ellis, 2003). Langkah pertama yang harus



dilakukan dalam proses analisis adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan. Dalam mengidentifikasi kesalahan gramatikal, kalimat yang ditulis oleh pembelajar hendaknya dibandingkan dengan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar.

Surface Strategy Taxonomy

Surface Strategy Taxonomy merupakan strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana suatu struktur dalam suatu bahasa dapat berubah baik melalui penambahan maupun pengurangan bagian tertentu dalam kalimat, kesalahan penempatan suatu elemen dalam sebuah frasa maupun kalimat, dan kesalahan dalam penyusunan struktur untuk merangkai kalimat (Dulay et al., 1982). Dulay, et al. (1982) mengelompokkan jenis kesalahan gramatikal menjadi empat kategori yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Penghilangan komponen (*omission*) merupakan tipe kesalahan gramatikal yang terjadi apabila penulis maupun penutur menghilangkan beberapa morfem tulisan. (Dulay et al., 1982).
- b) Penambahan komponen (*addition*) merupakan tipe kesalahan gramatikal yang terjadi karena adanya penambahan dalam kalimat yang membuatnya menjadi salah secara gramatikal yang dapat merusak keutuhan kalimat (Dulay et al., 1982). *Addition* dikategorikan menjadi tiga, yakni: *double marking*, *simple addition*, dan *regularization*.
- c) Kesalahan penempatan elemen (*mis-formation*) merupakan tipe kesalahan gramatikal yang terjadi karena penggunaan bentuk yang salah dari suatu morfem atau struktur (Dulay et al., 1982).
- d) Kesalahan penyusunan elemen (*mis-ordering*) merupakan tipe kesalahan gramatikal yang terjadi karena kebingungan yang terjadi ketika menyusun kalimat dalam bahasa kedua atau bahasa asing (Dulay et al., 1982).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara deskriptif jenis-jenis kesalahan gramatikal yang ditemukan pada karangan *recount text* mahasiswa. Penelitian



kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2011). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Semester IV Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun Akademik 2022/2023 pada mata kuliah *Advanced Grammar*. Sumber data pada penelitian ini diambil dari 36 *recount text* berbahasa Inggris mahasiswa.

Data penelitian diambil berdasarkan kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan tata bahasa Inggris. Dalam menganalisis data, penelitian ini menghitung jumlah kesalahan yang ditemukan dalam karangan mahasiswa dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan tersebut ke dalam masing-masing jenis kesalahan gramatikal berdasarkan teori *Surface Strategy Taxonomy* yang digagas oleh Dulay et al. (1982). Setiap kesalahan yang telah diklasifikasikan dihitung dan direkapitulasi jumlahnya dalam tabel untuk menentukan tipe kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh subyek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesalahan gramatikal pada jenis karangan *recount text* yang mereka tulis. Adapun jenis kesalahan yang ditemukan, yakni: 1) kekeliruan dalam mengaplikasikan konsep *subject-verb agreement*, 2) kesalahan dalam penggunaan *article* dan *preposition*, 3) kesalahan penempatan dan penyusunan elemen dalam kalimat, 4) menambahkan komponen yang tidak perlu, dan 5) adanya penghilangan komponen dalam suatu kalimat. Rekapitulasi jumlah kesalahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Rekapitulasi Kesalahan Gramatikal berdasarkan *Surface Strategy Taxonomy*

No.	Tipe Kesalahan	Jumlah	Presentase
1.	Penghilangan komponen (<i>omission</i>)	58	57%
2.	Penambahan komponen (<i>addition</i>)	23	24%
3.	Kesalahan penempatan elemen (<i>mis-formation</i>)	14	15%
4.	Kesalahan penyusunan elemen (<i>mis-ordering</i>)	3	4%
Total		98	100%

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat terlihat bahwa kesalahan gramatikal tipe penghilangan (*omission*) menjadi kesalahan gramatikal yang paling banyak ditemui



pada karangan mahasiswa, yakni sebanyak 58 kali atau sebesar 57%. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kesalahan gramatikal tipe penghilangan (*omission*) terjadi pada penghilangan konstituen utama (*omission of major constituent*) dan penghilangan pada morfem (*omission of grammatical morpheme*). Sedangkan, jenis kesalahan gramatikal yang paling sedikit ditemukan pada karangan mahasiswa adalah kesalahan penyusunan elemen (*mis-formation*), yakni sebanyak 3 kali atau sebesar 4%, yang merupakan kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat.

Kesalahan gramatikal penghilangan (*omission*) ditandai dengan adanya penghilangan atau ketiadaan suatu bagian dalam kalimat yang baik dan benar yang menghasilkan kalimat tidak bermakna dan menyebabkan terjadinya kesalahan konjugasi (Dulay et al., 1982). Kesalahan jenis ini secara detail ditemukan pada penghilangan *head noun* (*omission of head noun*), penghilangan kata depan (*omission of preposition*), penghilangan artikel (*omission of article*), penghilangan bentuk jamak (*omission of plural form*), penghilangan kata kerja bantu (*auxiliary verbs*), penghilangan kopula (*omission of copula*), dan penghilangan *to-infinitive*. Kesalahan tipe ini dapat dilihat dari beberapa kalimat yang dikutip dari karya mahasiswa berikut: “*My family used live in Surabaya. We had to live there about 10 years before we moved to Bali. When I was in primary school, I liked play in park near my school. I liked play there with my friends after school.*” Pada data tersebut, mahasiswa tersebut secara konsisten melakukan beberapa penghilangan artikel dan *to-infinitive* pada kalimat “*I like play in park*” yang seharusnya “*I like to play in the park*”, “*my family used live in Surabaya*” yang seharusnya “*my family used to live in Surabaya*” agar sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang benar.

Jenis kesalahan gramatikal kedua yang ditemukan adalah penambahan (*addition*) yang merupakan tipe kesalahan gramatikal yang terjadi karena adanya penambahan dalam kalimat yang membuatnya menjadi salah secara gramatikal (Dulay et al., 1982). Jumlah kesalahan ini ditemukan sebanyak 23 kali dengan presentase sebesar 24%. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat kategori penambahan yang ditemukan, yakni: *double marking past tense*, *equational predicate and object*, *simple addition of article*, dan *simple addition of preposition*. Pada beberapa kalimat, mahasiswa mampu dengan tepat menggunakan kata kerja dan kata kerja bantu bentuk lampau (*past verb*), namun terdapat pada beberapa



kalimat yang lain mahasiswa menggunakan kata kerja *be* yang diikuti oleh *past form* seperti pada kalimat: “*My brother asked the other passenger about the problem, but he was got nothing, so he decided to ask the staff.*” dimana bentuk kalimat tersebut seharusnya: “*My brother asked the other passenger about the problem, but he got nothing, so he decided to ask the staff.*”

Jenis kesalahan yang ketiga yang ditemukan adalah kesalahan penempatan elemen (*mis-formation*) sebanyak 14 kali atau sebesar 15%. Berbeda dengan tipe penghilangan (*omission*) yang mana adanya penghilangan elemen yang seharusnya ada, dalam tipe ini pembelajar menggunakan elemen yang seharusnya ada tetapi salah, seperti yang ditemukan pada kalimat “*I haved fried rice for breakfast and glass of milk yesterday before school.*” yang seharusnya “*I had fried rice and a glass of milk yesterday before school.*” Karakteristik kesalahan tipe ini terlihat dari adanya bentuk yang salah dalam dua aspek, yakni aspek morfologi dan aspek struktur kata (Dulay et al., 1982).

Jenis kesalahan yang terakhir adalah kesalahan penyusunan elemen (*misordering*) yang memiliki ciri yakni penempatan yang salah pada suatu morfem atau kelompok morfem dalam kalimat karena pembelajar masih terpengaruh oleh penyusunan kalimat dalam bahasa ibu yang mengakibatkan munculnya kesalahan penyusunan kalimat bahasa target (Dulay et al., 1982). Tipe kesalahan ini terjadi secara sistematis dan seringkali pembelajar melakukan kesalahan ini karena mereka melakukan *word-to-word translation* dari bahasa pertama ke bahasa target. Jenis kesalahan terjadi pada pembentukan frasa nomina (*noun phrase*), seperti pada kalimat: “*Finally, we decided to sleep at our house aunt's.*” yang seharusnya “*our aunt's house*” yang mana “*house aunt's*” merupakan bentuk struktur frasa nomina dalam bahasa Indonesia.

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tipe kesalahan gramatikal yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penghilangan (*omission*) yang ditandai dengan adanya penghilangan atau ketiadaan suatu bagian dalam kalimat yang baik dan benar yang menghasilkan kalimat tidak bermakna. Sedangkan, jenis kesalahan gramatikal yang paling sedikit ditemukan



pada karangan mahasiswa adalah kesalahan penyusunan elemen (*mis-formation*) yang merupakan kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat. Agar hasil penelitian ini lebih memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk mata kuliah *Advanced Grammar*, penelitian lanjutan terhadap bagaimana melakukan *treatment* terhadap kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa Inggris, dalam hal ini mahasiswa program studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Rujukan

- Antara, I. M. A. R. (2018). Error Analysis dalam Penulisan Menu ditinjau dari Surface Strategy Taxonomy pada Mahasiswa STIPAR Triatma Jaya. *Jurnal ANTARA: Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 2(1), 10–19.
- Ayuningtias, D. I., & Wenanda, D. (2013). Analisis Kesalahan Aspek Grammatika Karangan Mahasiswa Semester 3 Program Studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 6(1), 17–30.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th Edition). Pearson Longman.
- Byrne, B. (1996). The Learnability of the Alphabetic Principle: Children's Initial Hypotheses about How Print Represents Spoken Language. *Applied Psycholinguistics*, 17(4), 401–426. <https://doi.org/10.1017/S0142716400008171>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chin, B. A. (2000). *The Role of Grammar in Improving Students' Writing*. Sadlier.
- Corder, S. P. (1975). Error Analysis, Interlanguage and Second Language Acquisition. *Language Teaching & Linguistics: Abstracts*, 8(4), 201–218. <https://doi.org/10.1017/S0261444800002822>
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. Oxford University Press.
- Ellis, R. (2003). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Engber, C. (1990). WRITING ACROSS LANGUAGES: ANALYSIS OF L2 TEXT. Ulla Connor and Robert B. Kaplan (Eds.). Reading, MA: Addison-Wesley, 1987. Pp. vi + 202. *Studies in Second Language Acquisition*, 12(1), 81–82. <https://doi.org/10.1017/S0272263100008755>
- James, C. (1998). *Error in Language Learning and Use Exploring Errors Analysis*. Longman.
- Krissandi, A. D. S., W. B., dan D. R. P. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis* (T. Diman, Ed.). Penerbit Media Maxima.
- Lasmaria, E. R. (2021). Analisis Kesalahan Gramatikal pada Penulisan Descriptive Text Bahasa Inggris Siswa Kelas VII-A Dan VII-B SMP Negeri 2 Parbuluan. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.36655/jsp.v9i1.507>
- Long, M. H. (1990). Maturational Constraints on Language Development. *Studies in Second Language Acquisition*, 12(3), 251–285. <https://doi.org/10.1017/S0272263100009165>
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.



- Murray, D. M. (1978). Write before Writing. *College Composition and Communication*, 29(4), 375. <https://doi.org/10.2307/357024>
- Purwito, dkk. (2016). *Cinta Bahasa Indonesia, Cinta Tanah Air*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Tarigan, F. N., Nurmayana, & Damanik, L. A. (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Deskripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *AFoS J-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 419–425.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa.